“(KERJASAMA SISTER CITY MODEL BOTTOM-UP DI KALIMANTAN)”

(M.BAGINDA NOOR – KELAS A)

Sister city adalah bentuk kerja sama yang melibatkan kota di suatu negara dengan kota lain untuk meningkatkan rasa persaudaraan antarkota dan memberi manfaat bagi kedua kota tersebut. Kerjasama Sister city ini digunakan oleh kota-kota dalam menghadapi atau menyelesaikan suatu masalah yang dimana kota tersebut kesusahan dalam mencari solusinya sehingga meminta bantuan dari kota lain. Kerjasama Sister city bersifat transnasional berdasarkan kesamaan seperti bencana, geografis, ekonomi, sosial, budaya dan hal lain yang memiliki kesamaan struktur kota tersebut. Model kerjasama dalam Sister city menggunakan model Bottom-up. Model Kerja sama sister city bottom up ini adalah perencanaan kerja sama internasional dalam penanggulangan lingkungan lahan basah dimana masyarakat lebih berperan dalam memberikan gagasan dari inisiasi awal kegiatan, implementasi hingga pelaksanaan evaluasi. Partisipasi masyarakat ini merupakan proses teknis untuk memberi kesempatan dan wewenang lebih luas kepada masyarakat, agar masyarakat mampu memecahkan berbagai persoalan bersama-sama. Pembagian kewenangan ini dilakukan berdasarkan tingkat keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan tersebut. Model kerjasama ini juga memiliki beberapa kelemahan. Yakni, peran pemerintah yang tidak begitu optimal dan hanya menjadi fasilitator dalam pelaksanaan kerjasama. Selain itu, sering terjadi antara masyarakat dan pemerintah karena perbedaan pandangan dalam banyak hal. Kelemahan juga dalam model itu membutuhkan banyak waktu dan tenaga dalam perencanaannya. Kerjasama Sister city ini sudah dijalankan beberapa kota di Kalimantan. Kota yang menjalankankan Sister city ini seperti “Kota Banjarmasin Dalam Tata Kelola Lahan Basah” dan “Sister City Sebagai Mitigasi Banjir Kota Samarinda”. Dalam kerjasama sister city, pengendalian banjir akan melibatkan berbagai pakar masalah banjir di dunia internasional, yang telah berpengalaman dalam menangani banjir di negara bagian mereka dengan keterlibatan warga yang aktif. Terbentuknya kerjasama sister city menunjukkan bahwa setiap pemerintah daerah tidak dapat selalu mengandalkan potensi dalam negeri untuk memenuhi kebutuhannya, tetapi dapat dipenuhi oleh negara lain dan masyarakat setempat melalui skema kerjasama. Dengan kerjasama Sister city, diharapkan kekuatan masing-masing kota yang melakukan kerjasama bisa mencapai sinergi membuat kemajuan melalui mekanisme pengetahuan, informasi, dan teknologi. Satu kota bisa belajar dari kota lain sehingga pada akhirnya akan memajukan kesejahteraan rakyat.

REFERENCES

- Al Syahrin, M. N., Mahyuni, A., Somp, A. T., Jamaluddin, A. I., Budhi, S., Rachman, D., & Alunaza, H. (2019). BOTTOM-UP MODEL ANALYSIS OF COMMUNITY INVOLVEMENT IN THE SISTER CITY COOPERATION FOR FLOOD MITIGATION IN EAST KALIMANTAN.
- Al Syahrin, M. N., Mahyuni, M., Apriansyah, A., Somp, A. T., Jamaluddin, J., Asmu'i, A., ... & Alunaza, H. (2020). Bottom-Up Model Analysis of Community Involvement in the Sister City Cooperation for Flood Mitigation in East Kalimantan. *Revista UNISCI/UNISCI Journal*, (53), 143-156.
- Al Syahrin, M. N., Mahyuni, T. T., Riyadi, H., & Rahmah, A. (2021). MODEL RANCANGAN KERJA SAMA SISTER CITY KOTA KEMBAR BANJARMASIN DALAM TATA KELOLA LINGKUNGAN LAHAN BASAH (WETLAND GOVERNANCE). In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LINGKUNGAN LAHAN BASAH* (Vol. 6, No. 3).
- Al Syahrin, M. Najeri, Apriansyah Mahyuni, Andi Tenri Somp, Asmu'I. Jamaluddin, Setia Budhi, Dzul Rachman, and Hardi Alunaza. "BOTTOM-UP MODEL ANALYSIS OF COMMUNITY INVOLVEMENT IN THE SISTER CITY COOPERATION FOR FLOOD MITIGATION IN EAST KALIMANTAN." (2019).
- Al Syahrin, M. Najeri, M. Mahyuni, A. Apriansyah, Andi Tenri Somp, J. Jamaluddin, A. Asmu'i, Setia Budhi, Dzul Rachman, and Hardi Alunaza. "Bottom-Up Model Analysis of Community Involvement in the Sister City Cooperation for Flood Mitigation in East Kalimantan." *Revista UNISCI/UNISCI Journal* 53 (2020): 143-156.
- Al Syahrin, M. Najeri, Terry Tabitha Mahyuni, Husama Riyadi, and Anisa Rahmah. "MODEL RANCANGAN KERJA SAMA SISTER CITY KOTA KEMBAR BANJARMASIN DALAM TATA KELOLA LINGKUNGAN LAHAN BASAH (WETLAND GOVERNANCE)." In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LINGKUNGAN LAHAN BASAH*, vol. 6, no. 3. 2021.
- Mahyuni, M., & Syahrin, M. N. (2021). Sister City Cooperation Model In Wetland Environmental Governance: Case Study In Banjarmasin, South of Kalimantan. *International Journal of Politic, Public Policy and Environmental Issues*, 1(02), 115-125.
- Mahyuni, Mahyuni, and Muhammad Najeri Syahrin. "Sister City Cooperation Model In Wetland Environmental Governance: Case Study In Banjarmasin, South of Kalimantan." *International Journal of Politic, Public Policy and Environmental Issues* 1, no. 02 (2021): 115-125.
- Syahrin, M. N. A., Rukmana, G. M., Rachman, D., Harakan, A., & Tadjine, F. (2019). Sister city bottom up collaborative model plan as a major flooding mitigation in Samarinda.
- Syahrin, Muhammad Najeri Al, Gilang Mukti Rukmana, Dzul Rachman, Ahmad Harakan, and Farida Tadjine. "Sister city bottom up collaborative model plan as a major flooding mitigation in Samarinda." (2019).